

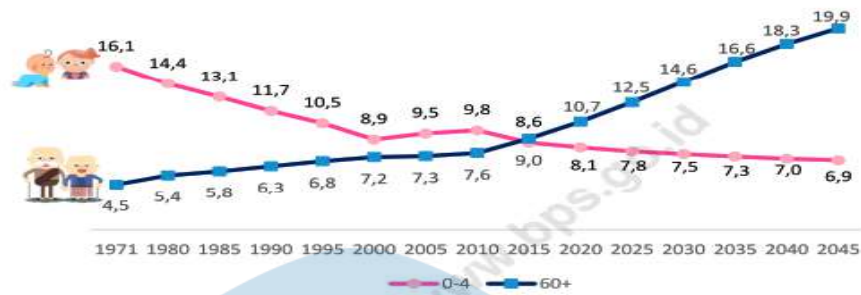
BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Menurut UU Nomor 13 Tahun 1998, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas (Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2010). Dengan berjalannya waktu penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan dan kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Meningkatnya angka umur harapan hidup menjadikan ini hal yang penting, dikarenakan kenaikan ini terjadi dalam waktu hampir 5 dekade, dari 4,5 persen menjadi 9,92 persen atau sekitar 26 juta-an, dengan angka lansia pria yaitu 10,43 persen dan lansia perempuan 9,42 persen. Dari data yang diambil dari tahun 2020 ada 6 provinsi yang memiliki lebih dari 10 persen dari jumlah penduduknya yang berusia lanjut (lansia) di peringkat pertama yaitu DI Yogyakarta dengan 14,7 persen penduduknya merupakan lansia, nomor 2 ada Jawa Tengah (13,81 persen), Bali (11,58 persen), Sulawesi Utara (11,51 persen) dan terakhir ada di Sumatera Barat dengan (10,07 persen). (BPS, 2020)

Meningkatnya jumlah lansia membuat adanya peningkatan jumlah rumah yang dihuni oleh lansia, 28,48 persen rumah dihuni oleh lansia dan 62,28 persen dihuni oleh lansia dan juga dikepalai oleh lansia. Dari Data Sensusnas 2020 menunjukkan bahwa 9,80 lansia di Indonesia tinggal sendiri dan tidak dengan keluarganya, dari data ini juga menunjukkan bahwa persentase lansia perempuan yang tinggal sendiri hampir mencapai 3 kali lipat dari lansia pria dengan jumlah persentase 14,13 persen berbanding dengan 5,06 persen. Dengan hal ini lansia memerlukan dukungan khusus yang seharusnya didapatkan baik dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya mengingat hidup mereka jauh lebih beresiko terlebih kepada lansia perempuan yang sangat termarginalkan. (BPS, 2020)



Gambar 1.1 Proyeksi penduduk lanjut usia dari tahun 1971 hingga 2045

Sumber : Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020

Dari data (Gambar 1.1) dapat dilihat bahwa tingkat ekspektasi hidup dari lansia diproyeksikan atau diperkirakan akan naik, ini sangat berbanding terbalik karena jika dilihat adanya tren penurunan angka kelahiran. Struktur penduduk di Indonesia mulai berada di tahap *ageing population* yang ditandai dengan persentase orang lanjut usia (lansia) yang terus bertambah dari awalnya menyentuh angka 10 persen hingga perkiraan naik mencapai 1/5 dari seluruh

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
Aceh	6,76	7,49	6,77	7,73	7,25
Sumatera Utara	8,01	8,41	7,54	8,83	8,19
Sumatera Barat	9,40	10,67	9,28	10,86	10,07
Riau	5,77	6,09	5,90	6,02	5,96
Jambi	7,88	7,90	7,80	8,00	7,90
Sumatera Selatan	8,10	8,42	7,97	8,64	8,30
Bengkulu	7,59	8,29	8,09	8,03	8,06
Lampung	8,44	9,51	9,04	9,33	9,18
Kepulauan Bangka Belitung	8,28	7,73	7,70	8,39	8,03
Kepulauan Riau	4,50	8,81	4,83	5,03	4,93
DKI Jakarta	8,21	-	7,87	8,55	8,21
Jawa Barat	8,91	11,81	9,22	9,96	9,59
Jawa Tengah	13,18	14,47	13,06	14,55	13,81
DI Yogyakarta	13,06	19,19	13,56	13,85	14,71
Jawa Timur	12,50	14,40	12,62	14,12	13,38
Banten	6,03	8,03	6,45	6,75	6,60
Bali	10,33	14,36	10,80	12,38	11,58
Nusa Tenggara Barat	8,50	8,91	8,38	9,02	8,71
Nusa Tenggara Timur	7,19	8,61	7,89	8,65	8,27
Kalimantan Barat	8,42	7,93	7,91	8,30	8,10
Kalimantan Tengah	6,11	6,38	6,28	6,26	6,27
Kalimantan Selatan	7,48	8,12	7,35	8,30	7,82
Kalimantan Timur	6,42	7,02	6,78	6,44	6,62
Kalimantan Utara	6,59	7,50	7,18	6,68	6,95
Sulawesi Utara	11,05	12,02	10,79	12,26	11,51
Sulawesi Tengah	7,67	8,67	8,15	8,60	8,37
Sulawesi Selatan	8,74	10,71	8,86	10,83	9,84
Sulawesi Tenggara	6,33	7,71	6,79	7,54	7,17
Gorontalo	8,33	8,33	7,74	7,93	8,33
Sulawesi Barat	7,39	6,71	6,43	7,36	6,87
Maluku	7,16	7,60	7,05	7,77	7,41
Maluku Utara	6,25	6,80	6,57	6,72	6,64
Papua Barat	4,94	5,00	5,12	4,81	4,97
Papua	5,35	2,94	3,99	3,23	3,63
Indonesia	7,39	10,59	9,42	10,43	9,92

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Gambar 1.2 Persentase Penduduk Lansia Di Setiap Daerah

Sumber : Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020

(gambar 1.2) Dari data tersebut menunjukkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat pertama dengan total penduduk lansia

mencapai 14,71 persen yang jika diproyeksikan akan bertambah terus hingga tahun 2045. (BPS, 2020)

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan Proyek

Dengan meningkatnya penduduk lanjut usia di Indonesia membuat ini menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dikarenakan orang lanjut usia (lansia) memiliki kebutuhan yang berbeda dibandingkan dengan penduduk di usia produktif lainnya sehingga perlunya keterlibatan semua pihak baik dari pemerintah hingga masyarakat umum dan sekitar agar memperhatikan kebutuhan dari orang lanjut usia (lansia) hal ini dikarenakan orang lanjut usia (lansia) di Indonesia memiliki kecenderungan tinggal sendiri di rumah mereka masing-masing dengan perbandingan lansia wanita lebih tinggi 3 kali lipat untuk tinggal sendiri dibandingkan lansia pria dengan jumlah perbandingan 14,13 persen untuk lansia wanita dan 5,03 persen untuk lansia pria. Lanjut usia (lansia) memiliki tantangan utama yaitu finansial dikarenakan banyak orang lanjut usia (lansia) yang tidak memiliki dana pensiun yang mengakibatkan mereka harus mengantung sisi finansial kepada anak mereka yang masih berada di usia produktif dan mendapatkan pendapatan perbulannya. Hal tersebut membuat penduduk usia produktif menjadi memiliki beban tanggungan yang banyak yaitu harus menafkahi dirinya sendiri, keluarga inti, dan juga orang tua yang membuat mereka yang masih berusia produktif menjadi bagian dari *sandwich generation*.

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Keluarga	Tiga General	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	6,69	13,88	42,68	34,91	1,85	100,00
Sumatera Utara	7,83	15,62	33,34	41,15	2,06	100,00
Sumatera Barat	7,89	14,46	32,67	42,28	2,71	100,00
Riau	7,83	13,68	35,16	41,22	2,09	100,00
Jambi	7,83	17,93	36,61	36,45	1,98	100,00
Sumatera Selatan	4,45	12,82	34,74	45,61	2,39	100,00
Bengkulu	6,48	22,68	31,62	36,72	3,51	100,00
Lampung	5,89	19,72	32,94	43,37	2,10	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	9,97	16,20	34,73	36,59	2,70	100,00
Kepulauan Riau	7,30	18,14	40,70	30,66	3,41	100,00
DKI Jakarta	8,56	18,27	37,81	31,29	4,08	100,00
Jawa Barat	10,37	21,57	34,01	32,30	1,75	100,00
Jawa Tengah	10,11	21,44	25,64	40,00	2,81	100,00
DI Yogyakarta	10,87	22,15	27,92	35,63	3,24	100,00
Jawa Timur	9,45	19,72	25,24	41,49	4,11	100,00
Banten	5,19	12,87	39,68	40,30	1,96	100,00
Bali	4,49	13,56	20,75	55,27	5,92	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,14	19,97	26,89	36,74	3,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,21	9,12	30,12	49,56	7,98	100,00
Kalimantan Barat	5,36	13,48	34,10	43,66	3,38	100,00
Kalimantan Tengah	7,67	16,89	35,32	39,62	0,55	100,00
Kalimantan Selatan	7,57	22,59	30,29	37,15	2,40	100,00
Kalimantan Timur	8,86	19,35	32,86	36,33	2,60	100,00
Kalimantan Utara	4,29	12,93	32,72	47,07	2,99	100,00
Sulawesi Utara	7,72	19,01	28,39	40,21	4,47	100,00
Sulawesi Tengah	4,12	7,38	28,28	56,42	5,31	100,00
Sulawesi Selatan	7,09	9,73	31,85	46,16	6,15	100,00
Sulawesi Tenggara	8,25	10,94	24,57	49,04	5,18	100,00
Gorontalo	6,04	21,46	29,62	34,27	8,61	100,00
Sulawesi Barat	3,19	5,71	37,34	51,93	1,83	100,00
Maluku	4,52	8,13	25,21	55,89	4,26	100,00
Maluku Utara	2,06	10,54	21,74	63,31	2,33	100,00
Papua Barat	4,45	7,71	34,07	49,41	4,16	100,00
Papua	6,26	12,85	43,14	33,56	4,19	100,00
Indonesia	8,91	18,77	30,48	38,19	3,04	100,00

Gambar 1.3 Status Tinggal Bersama 2020

Sumber : Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020

Dari Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa Yogyakarta memiliki angka yang cukup tinggi untuk lansia yang tinggal sendiri atau secara mandiri sehingga perlunya lingkungan dan perhatian khusus dari masyarakat untuk memperhatikan lansia yang ada disekitarnya dan juga perlunya fasilitas pendukung baik dari pihak swasta maupun pemerintah

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana mewujudkan rancangan bangunan *community center* yang bisa memberdayakan orang lanjut usia (lansia) dengan pendekatan arsitektur *Regenerative design* ?

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan rancangan bangunan yang bisa menciptakan komunitas yang ramah terhadap lansia dan juga sebagai tempat untuk warga bersosialisasi, sekaligus tempat pemberdayaan orang lanjut usia (lansia) dengan pendekatan *Regenerative design*

1.3.2. Sasaran

Dengan tujuan yang ada diatas sasaran yang diharapkan melalui perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan bangunan yang bisa menciptakan komunitas yang ramah terhadap lansia.

2. Mewujudkan bangunan yang ramah kepada semua kalangan agar dapat digunakan bersama-sama.

3. Mewujudkan bangunan yang bisa digunakan sebagai tempat pemberdayaan orang lanjut usia (lansia) sehingga di umur yang sudah tidak produktif dapat menghasilkan dan membiayai hidupnya sendiri.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

1. Lingkup Spasial

Pengolahan objek sebagai penekanan studi adalah tata ruang dalam dan luar pada *community center* .

2. Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada rancangan ini adalah bangunan yang mencakup fungsi, tatanan ruang dalam maupun ruang luar, bentuk bangunan, material, pola sirkulasi ruang, proporsi ruang, dan pola kegiatan penghuni.

3. Lingkup Temporal

Lingkup Temporal pada perencanaan dan perancangan *community center* di Yogyakarta dapat menjadi penyelesaian penekanan studi dalam kurun waktu 20 tahun kedepan.

1.4.2. Pendekatan Studi

Perencanaan dan perancangan *Community Center* di Yogyakarta sebagai tempat yang layak yang menaungi berbagai aktivitas lansia dan juga masyarakat sekitar dengan pendekatan Arsitektur *Regenerative design*.

1.5. Metode Studi

Metode studi yang digunakan untuk menyusun landasan konseptual perancangan *community center* di Yogyakarta berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif yaitu :

a. Studi Literatur

Mencari informasi melalui jurnal, literatur, dan media internet dengan sumber yang terpercaya sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Mencari materi atau bahan yang berkaitan dengan *community center* , orang lanjut usia atau lansia, hubungan antar ruang baik tata ruang dalam maupun luar, pengolahan fasad , struktur bangunan, material, regulasi dan efisiensi pengolahan tapak.

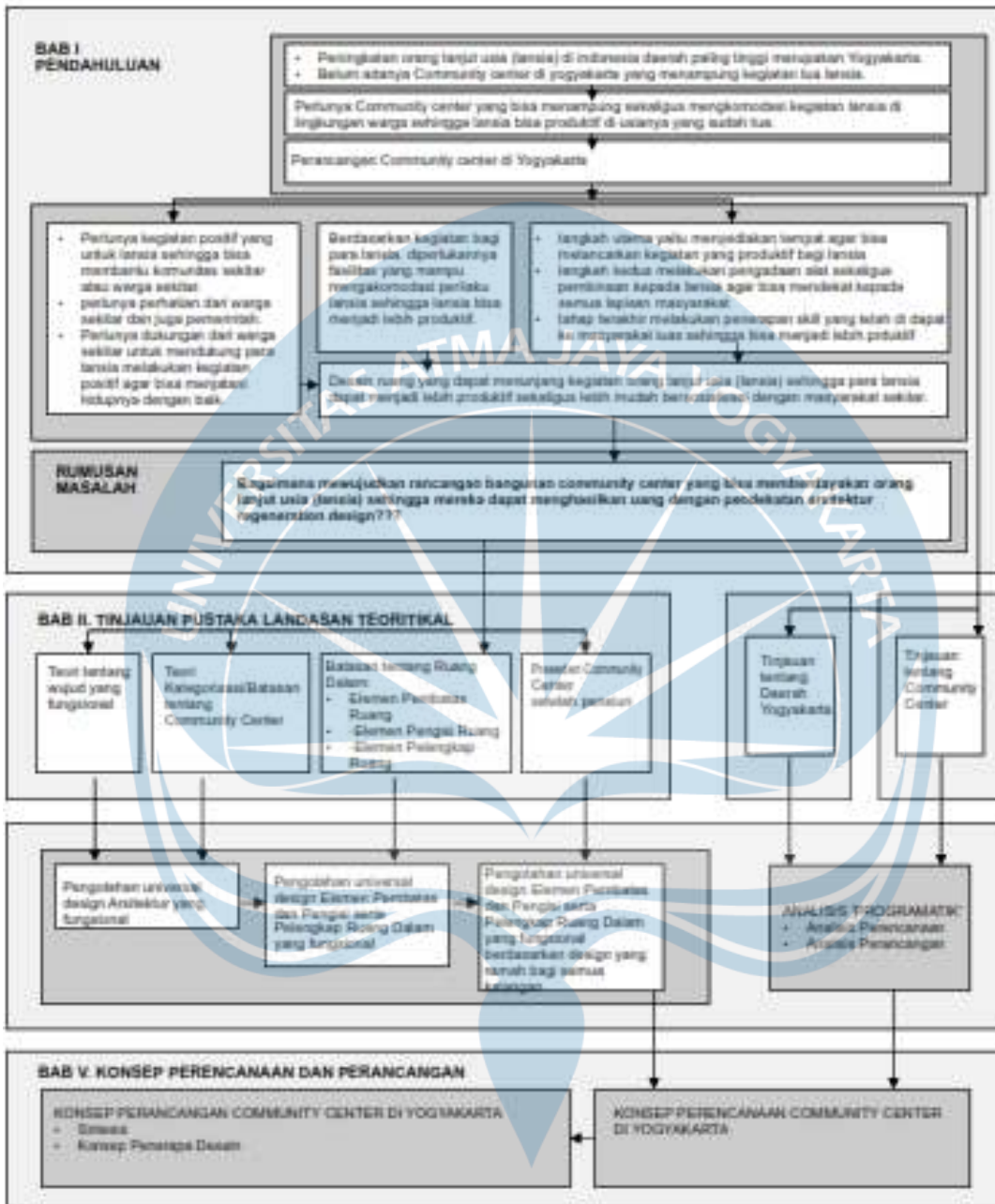
b. Analisis

Analisis dilakukan dengan metode Deskriptif kuantitatif serta mengidentifikasi masalah berdasarkan fakta dan data yang di dapat sehingga dapat mewujudkan ide atau gagasan perancangan *community center* di Yogyakarta.

c. Síntesis

Menyusun hasil analisis yang berupa konsep perancangan dan diselesaikan dengan perancangan bangunan *community center* di Yogyakarta.

1.6. TATA LANGKAH



1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. Pendahuluan

Membahas tentang Latar Belakang Proposal Tugas Akhir, Latar Belakang Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Studi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Tinjauan Umum

Membahas tentang Tinjauan Umum Proyek, Spesifikasi Proyek, dan Kondisi Eksisting Proyek.

BAB III. Tinjauan Obyek Studi

Membahas tentang tinjauan lokasi eksisting site.

BAB IV. Metodologi

Analisa site dan Analisa kebutuhan ruang

BAB V. Perancangan

Membahas tentang Sintesis, dan penerapan Konsep.